

**POLA KOMUNIKSI ANTARPRIBADI DIKALANGAN JAMAAH
TEREKAT SAMMANYAH MENURUT PANDANGAN AL-QURAN
DI DESA TELUK SENTOSA KECAMATAN PANAI HULU
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos)*

OLEH

**Nurul Elfrida
NIM: 11133061**

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
MEDAN
2017**

**POLA KOMUNIKSI ANTARPRIBADI DIKALANGAN JAMAAH
TEREKAT SAMMANIYAH MENURUT PANDANGAN AL-QURAN
DI DESA TELUK SENTOSA KECAMATAN PANAI HULU
KABUPATEN LABUHAN BATU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*

OLEH

**Nurul Elfrida
NIM: 11133061**

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Azhar, M.A
NIM. 19641010 199103 1 003**

**Muhammad Husni Ritonga, MA
NIM. 19750215 200501 1 006**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
MEDAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20731

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Pola Komunikasi Antarpribadi Dikalangan Jamaah Tarekat Sammaniyah Menurut Pandangan Al-Quran di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten labuhan Batu. Nurul Elfrida yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 30 Oktober 2017, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Muktarruddin, MA
NIP. 197305141998031002

Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Anggota Penguji

- | | |
|---|---------|
| 1. Drs. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 199403 1 003 | 1. |
| 2. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001 | 2. |
| 3. Dr. Azhar, MA
NIP. 1641010 199103 1 003 | 3. |
| 4. Muhammad Husni Ritonga, MA
NIP. 19750215 20050 1 006 | 4. |

Mengetahui :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

Nurul Elfrida. Pola Komunikasi Antarpribadi Dikalangan Jamaah Tarekat Sammaniyah Menurut Pandangan Alquran di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu. (2017).

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2017.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Pola Komunikasi Antarpribadi Dikalangan Jamaah Tarekat Sammaniyah Menurut Pandangan Alquran di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu”, dengan tujuan yang ingin dicapai adalah tentang bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan, hambatan yang dihadapi dalam menjalankan komunikasi antarpribadi, dan upaya yang dilakukan dalam kegiatan komunikasi antarpribadi dengan jamaah.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer sebagai data pokok yang didapatkan langsung dari objek penelitian ini yakni pengurus dan anggota Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa, dan data skunder yaitu sebagai pendukung yang didapat dari seluruh bahan bacaan yang berkenaan dengan penelitian ini. Alat pengambilan data, melalui wawancara yang dilakukan kepada informan dalam penelitian, di samping observasi untuk mengamati kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan dapat berhubungan atau berkaitan dengan pola komunikasi yang terdapat di dalam Alquran. Di antara pola komunikasi yang ada kaitannya dengan pola komunikasi dalam Alquran adalah bentuk komunikasi *qaulan baligha, qaulan karima, dan qaulan layyina*. Sementara itu, hambatan yang dihadapi berkuat pada aspek sosiologis, ekonomis, dan pemahaman keagamaan masyarakat. Pada aspek sosiologis yang paling menonjol adalah pengaruh kesukuan, yakni suku Batak/Mandailing yang tidak memiliki latar belakang keagamaan yang sejalan dengan tarekat, mereka lebih dekat kepada aspek *fiqhiyah*, terutama fiqh dengan mazhab Syafi'i. Pada aspek ekonomis terutama terlihat pada tingkat ekonomi yang masih rendah sehingga lebih banyak waktu digunakan untuk bekerja dan tidak punya waktu yang cukup untuk bergabung dengan Tarekat Sammaniyah. Sedangkan pada aspek pemahaman keagamaan adalah bahwa pemahaman keagamaan masyarakat masih rendah dan cenderung memisahkan antara agama versi fiqh dengan versi tarekat. Dalam kaitannya dengan upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan yang dihadapi di antaranya adalah dengan menumbuhkan pemahaman keagamaan yang komprehensif dan memasukkan tarekat di dalamnya, disamping menumbuhkan sikap toleran terhadap sesama umat, ditambah pula dengan keterbukaan terhadap semua suku dan budaya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmad dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salahsatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos.), Fakultas dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Judul Pola Komunikasi Antarpribadi Dikalangan Jamaah Tarekat Sammaniyah Menurut Pandangan Al-quran. Dalam penulisannya banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan serta banyak pula bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Meskipun penyusunan skripsi ini diupayakan secara semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Terkhusus ucapan terimakasih kepada ayahanda Elafsin Harahap dan ibunda tercinta Jili Wardah Hasibuan yang selalu memberikan semangat dalam melaksanakan studi di UIN Sumatera Utara sehingga sampai menyelesaikan skripsi ini.

2. Begitu juga kepada Bapak Prof. Dr. Saidurahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyanggah gelar sarjana.
3. Bapak Dr. Soiman, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Azhar, MA. selaku Pembimbing Skripsi I serta Bapak Muhammad Husni Ritonga, MA. Selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dari awal sampai terlaksananya skripsi ini.
5. Bapak Muktaruddin, MA. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Bapak Robino, MA. sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
6. Bapak Ibu Dosen, serta staf dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan penulis dalam pemakaian dan peminjaman buku-buku yang ada dipergustakaan dan yang berhubungan dengan penulis skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis berserahdiri, semoga skripsi ini

menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Atas segala kebaikan yang penulis terima, penulis serah kan kepada Allah SWT. Semoga dibalas kebaikan pula oleh-Nya. Amin

Medan, Juni 2017

Penulis

Nurul Elfrida
NIM. 11133061

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematis Pembahasan	9

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi	11
B. Pola-pola Komunikasi	14
C. Faktor Penghambat Komunikasi	17
D. Komunikasi Antarpribadi.....	19
E. Fungsi Komunikasi Antarpribadi	22
F. Jenis-Jenis komunikasi Antarpribadi	22
G. Prinsip-prinsip Komunikasi Menurut Alquran	23
H. Sejarah Tarekat Sammaniyah	29
I. Syekh Muda Ahmad Arifin dan Tarekat Sammaniyah	32

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Informan Penelitian	42
D. Sumber Data	42

E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Pengumpulan Data	44
G. Teknis Analisis Data	44
H. Teknik Keabsahan Pengecekan Data	44

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Komunikasi Antrapribadi Yang Dilakukan Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu.....	45
B. Hambatan Yang Dihadapi Tarekat Sammaniyah Dalam Kegiatan Komunikasi Antarpribadi di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu	54
C. Upaya Yang dilakukan Tarekat Sammaniyah dalam Komunikasi Antarpribadi dikalangan Jamaah Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai hulu Kab. Labuhan Batu	60

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pemikiran penganutnya. Sehingga terasa lebih spesifik dan lebih mudah diterima substansi ajarannya, serta diamalkan. Hal ini terjadi hampir pada semua aspek ajarannya, termasuk dalam kerohaniaan yang terkenal dengan tarekat. Jalan kerohaniaan dalam dunia tarekat meliputi zikir yang terus-menerus dan menghindarkan diri dari sesuatu yang melupakan Tuhan. Dalam hal ini, Harun Nasution mengatakan bahwa jalan kerohaniaan dalam tarekat adalah bagaimana seseorang berada sedekat mungkin dengan Tuhan.¹ Sehingga, tarekat merupakan jalan spiritual bagi seorang yang di dalamnya berisi amalan ibadah dan lainnya dengan menyebut nama Allah dan sifat-sifat-Nya disertai dengan penghayatan mendalam.

Ketika berbicara tentang tarekat maka persoalan mengenai tasawuf tak dapat dipisahkan dengan kajian terhadap pelaksanaannya di lapangan, dalam hal ini praktik *'ubudiyah dan mau'alah* dalam tarekat. Walaupun kegiatan tarekat sebuah institusi lahir belasan abad sesudah contoh konkret pendekatan terhadap Allah SWT. yang telah diberitakan oleh Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW. (antara lain dengan ber *tahannust* di Gua Hira', shalat al-lail dsb.) dan kemudian diteruskan oleh

¹ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 63.

sebagian besar sahabat terdekat beliau, *tabi'in*, lalu *al-tabi'in* kemudian lahir pada *auliya' Allah* abad demi abad hingga masa sekarang ini. Garis yang menyambung sejak masa Nabi hingga Syaikh tarekat yang hidup saat ini, yang disebut silsilah sebuah ciri khas yang terdapat dalam kajian disiplin ilmu tasawuf atau *isnad* dalam ilmu hadis, yang dengannya memungkinkan ajaran dan praktik keagamaan hidup dan survive.

Pasang surut gerakan tarekat di suatu Negara tidak selalu seragam dengan Negara lainnya, di Indonesia sendiri tarekat yang berkembang cukup memberi warna kehidupan keagamaan yang penuh dengan semangat batiniah seperti tarekat Qadariah, tarekat naqsabandiyah, tarekat khalwatiyah, tarekat syaththariyah, tarekat sammaniyah, tarekat tijaniyah, tarekat qodariyah wa naqsabandiyah. Di dunia Islam khususnya Indonesia penyebaran tarekat tampak bukan hanya dikota-kota besar tetapi juga sampai kepedesaan, bukan hanya rakyat biasa tetapi juga masuk kepada kalangan cendekia dan politis serta petinggi Negara, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, meliputi banyak profesi dan keahlian serta menjadi suatu idola pencapaian ketenangan batin dan ketinggian pencapaian spritual dalam melawan keterpurukan moral dan dimensi lain kehidupan manusia Indonesia saat ini.²

Tarekat Sammaniyah merupakan suatu tarekat yang mu'tabarah di Indonesia. Hal ini tersebut disampaikan Nahdatul Ulama yang mencermati perkembangan tarekat di Indonesia dengan melakukan kualifikasi atas tarekat-tarekat

² Sri Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 181

mu'tabarrah yang ada. Adapun syarat sebuah tarekat menjadi tarekat mu'tabarrah adalah tarekat tersebut mempunyai *sanad* (mata rantai) yang tidak terputus atau bersambung kepada Rasulullah SAW. dan karena itu absah untuk diamalkan.

Tarekat Sammaniyah mulai menyebar ke Indonesia pada penghujung abad ke-18. Tarekat ini, yang penamaannya mengacu pada nama Syekh Muhammad Ibn' Abd al-Karim al-Samman merupakan perpaduan dari metode-metode dan bacaan-bacaan tarekat Khalwatia, Qadariyah, Naqsabandiyah dan Shadziliyah. Tarekat Sammaniyah, agaknya tarekat pertama yang memperoleh pengikut dalam jumlah begitu besar di Nusantara. Hal ini yang menarik dari tarekat Sammaniyah, yang mungkin menjadi cirihasanya adalah corak *wahdat al-wujud* yang dianut dan *syahahat* yang terucapkan olehnya tidak bertentangan dengan syariat.³

Pada Tahun 1976 ajaran tarekat Sammaniyah mulai berkembang di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu yang dibawa oleh Syekh muda Ahmad arifin yaitu salah satu muriddari Syekh Abdul Qadim Balubus yang menduduki rantai sanad dengan nomor urut ke 36. Berkembangnya ajaran tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa tidak terlepas pula dari beberapa mursyid yang mengajarkan ajarannya salah satu dari murid Syekh Muda Ahmad Arifin di Desa Teluk Sentosa Khalifah Buyungsyah Nasution yang pernah memimpin majelis pengajian Ihya Ulumulddin selama lebih kurang 38 tahun kemudian digantikan oleh Haren Siregar dan Abdul Rahmat. Melalui murid-murid Syekh Ahmad Arifin inilah

³*ibid.* hlm 188.

tarekat Sammaniyah tersebar ke berbagai daerah. Meskipun begitu kegiatan penyebaran ajaran tarekat Yang dibawa oleh Syekh Ahmad Arifin tidak selalu berjalan mulus. Permasalahan yang dihadapinya adalah masih adanya pandangan sebahagian masyarakat yang menganggap bahwa orang tarekat itu tidak membutuhkan dunia. Yang lebih parah lagi sebahagian masyarakat menganggap bahwa tarekat suatu ajaran yang harus di jauhi karena adanya kekhawatiran akan menjadi gila.

Dalam strategi dakwah Syekh Muda Ahmad 'Arifin seringkali menggunakan metode dialogis. penggunaan metode ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami dakwah beliau. Sebagai seorang pengembang tarekat, beliau dituntut mampu memberikan pemahaman yang benar dan menanamkan keyakinan yang kuat tentang pentingnya tarekat sebagai suatu jalan untuk beribadah kepada Allah SWT.⁴ Dengan kegigihan para pengikut tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa tersebut serta komunikasi yang dibangun antara satu dengan yang lain juga baik tidak heran jika jamaahnya hingga sekarang sudah mencapai 570 orang tergolong atas laki-laki dan perempuan.

Terkait dengan komunikasi Antarpribadi, ada yang disebut konsep diri (pandangan tentang diri). Konsep diri memiliki dua komponen, yaitu komponen kognitif dan komponen efektif. Komponen kognitif disebut citra diri (*self image*) dan komponen efektif disebut harga diri (*self esteem*). Komunikasi bukan hanya sekedar

⁴ Saifuddin, *Pemikiran Tasawuf Syekh Ahmad Arifin Sufi Tauhid Abad XXI*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama), hlm. 22.

tukar-menukar pikiran atau pendapat saja, akan tetapi komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain. Komunikasi diperlukan sebagai salah satu aspek pembentukan keharmonisan hubungan interpersonal. Tanpa komunikasi, kerawanan interaksi antar individu sulit untuk dihindari. Oleh karena itu komunikasi merupakan sesuatu yang esensi dalam kehidupan.

Alquran tidak membicarakan secara Spesifik tentang komunikasi, namun jika ditelusuri secara mendalam akan makna-makna yang terkandung dalam Alquran memberikan istilah-istilah satu ungkapan-ungkapan khusus yang dinyatakan sebagai wujud dari penjelasan prinsip-prinsip komunikasi dimaksud. Ungkapa-ungkapan tersebut antara lain adalah *qaulan Baliga*, *qaulan maisura*, *qaulan karima*, *qaulan ma'rifa*, *qaulan layyina*, *qaulan sadida*, *qaulan syawira*, *qaulan az-zur*.

Jalaludin Rahmat menyebutkan bahwa al-Syaukani dalam buku tafsirnya "*fath al-Qair*", mendefinisikan *al-bayan* sebagai kemampuan dari komunikasi, terlebih dahulu kita harus melacak kata kunci yang dipergunakan Alquran untuk berkomunikasi. Disamping itu, kata kunci berkomunikasi yang paling banyak disebut dalam Alquran adalah *al-qaul*. Dengan memerintahkan kata *al-qaul* dalam kontek kalimat perintah, kita dapat menyimpulkan enam prinsip dasar komunikasi, yaitu Qaulan Balig (Q.s. An-Nisa 4:63), Qaulan karima (Q.s. al- Isra'17: 23), Qaulan Maisura(Q.s. al-Isra' 17:28), Qaulan Ma'rif (Q.s. al-Baqarah 2: 235, Q.s. An-Nisa 4:

5 Qdan Q.s. Al- Ahzab 33:32), qaulan Layyina(Q.s. Thaha:20:44), Qaulan Sadida(Q.s. An-Nisa 4:9).⁵

Namun berdasarkan pengamatan sementara yang peneliti lakukan, Tarekat Sammaniyah yang berada di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu memiliki pola komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah. Seperti komunikasi yang terjadi antara Mursyid dengan jamaah, Jamaah dengan jamaah, Dan Jamaah dengan masyarakat tidak selalu sama. Namun Harus dilihat bahwa komunikasi yang mereka lakukan adalah upaya memberikan pemahaman yang benar dan memberikan keyakinan yang kuat tentang pentingnya tarekat sebagai suatu jalan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Atas dasar uraian diatas maka peneliti mempunyai konsentrasi dalam penelitian ini adalah tentang pola komunikasi antarpribadi dengan memfokuskan tentang bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi dikalangan Tarekat Sammaniyah. Untuk itulah penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai persoalan diatas dengan merumuskan judul “Pola komunikasi Antarpribadi Dikalangan Jamaah Tarekat Sammaniyah Menurut Pandangan Alquran di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupten Labuhan Batu”.

⁵*Ibd*, hlm. 11-12.

B. Rumusan Masalah

Peneletian yang berkenaan tentang pola komunikasi antarpribadi dikalangan Tarekat Sammaniyah menurut pandangan Alquran di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu dengan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu?
- b. Apa saja hambatan yang dihadapi Tarekat Sammaniyah dalam kegiatan komunikasi antarpribadi di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan Tarekat Sammaniyah dalam komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pola secara bahasa berarti contoh atau bentuk. Pola yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk jenis komunikasi yang dilakukan oleh para jamaah Tarekat Sammaniyah menurut pandangan Alquran.

2. Komunikasi antarpribadi (interpersonal) adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antar dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. komunikasi antarpribadi (interpersonal) yang peneliti maksudkan disini ialah bagaimana bentuk pola komunikasi antarjamaah Tarekat Sammaniyah menurut pandangan Alquran.
3. Tarekat berasal dari bahasa arab “tariqah” yang berarti jalan atau metode, dan mengacu pada aliran keagamaan tasawuf atau sufisme dalam Islam. Tarikat yang peneliti maksudkan disini ialah Tarekat Sammaniyah dalam berkomunikasi antarjamaah dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi dikalangan Tarekat Sammaniyah menurut pandangan Alquran di Desa Teluk Sentosa Kec.Panai Hulu Kab. Labuhan Batu. Namun, secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Tarekat Sammaniyah dalam kegiatan komunikasi antarpribadi di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Tarekat Sammaniyah dalam komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menggambarkan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, baik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan teori, maupun yang bersifat praktis bagi kehidupan manusia. Kegunaan penelitian ini juga dapat menjadi salah satu ukuran seberapa penting dan perlu suatu penelitian yang dilakukan.⁶ Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya dan menambah khazanah pengetahuan tentang pola komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah Tarekat Sammaniyah menurut pandangan Alquran di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu, sehingga dapat dimanfaatkan para Tokoh Agama dan Dai dalam usaha meningkatkan jamaah pada umumnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Para Jamaah Yaitu sebagai masukan bagi pengelola Tarekat Sammaniyah untuk menerapkan Pola komunikasi menurut pandangan Alquran pada masyarakat yang berada di Desa Teluk Sentos Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

⁶ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cipta Pustaka Media: 2006), hlm, 26.

F. Sistematis Pembahasan

Untuk terarahnya penulisan karya ilmiah ini, maka tema-tema yang akan di bahas dan disusun secara sistematis sedemikian rupa, sehingga menjadi beberapa BAB dan subBAB yang uraiannya satu sama lain mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan dan membentuk alur dan uraian yang runtun dan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Peneliti, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori: Berisi landasan teori yang digunakan sebagai kajian pustaka yang meliputi, Pengertian Komunikasi, Bentuk-bentuk Komunikasi, Hambatan Komunikasi, jenis-jenis komunikasi antarpribadi, prinsip-prinsip komunikasi menurut Alquran, Sejarah Tarekat Sammaniyah, Syekh Muda Ahmad Arifin Dan Tarekat Sammaniyah, Dan Kajian Terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian: Berisi penjelasan tentang Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, dan Teknis Keabsahan Pengecekan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Berisi penjelasan Bagaimana Pola komunikasi yang dilakukan Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu, Hambatan Yang Dihadapi Tarekat Sammaniyah Dalam Kegiatan Komunikasi Antarpribadi di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab.

Labuhan Batu, Upaya Yang dilakukan Tarekat Sammaniyah dalam Komunikasi Antarpribadi dikalangan Jamaah Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai hulu Kab. Labuhan Batu.

BAB V Penutup: Berisi Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara *etimologis* atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication*, dan perkataan ini bersumber dari kata *communis*. Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering di jumpai dalam kegiatan politik.⁷

Secara *terminologis* komunikasi berarti proses penyampain suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing *human communication*, yang sering kali pula disebut *komunikasi social* atau *social communication*.⁸

Komunikasi (*communication*) adalah sebuah sistematis dimana orang berintraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Fitur penting pertama dari defenisi ini adalah proses (*process*). Komunikasi adalah proses, yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak semakin maju dan berubah secara terus-menerus. Komunikasi juga sistemis (*systemic*), yang berarti

⁷ Unong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remadja karya, 1986) hlm. 3

⁸ *Ibid*, hlm.4.

bahwa itu terjadi dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang mempengaruhi satu sama lain.⁹ Lahirlah sejumlah besar defenisi yang rumusnya kadang-kadang berbeda akan tetapi hampir sama maksud dan tujuannya, atau tidak berbeda inti hakekatnya. Allah SWT berfirman dalam Alquran surah An-Nahl: 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl 16: 125).¹⁰

Defenisi-defenisi yang dikemukakan diatas tentunya belum mewakili semua defenisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver (1949) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga pada hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.¹¹

Sedangkan Komunikasi Islam merupakan bidang kajian baru yang menarik perhatian sebahagian akademisi diberbagai perguruan tinggi.Keinginan untuk

⁹ Julia T. Wood, *komunikasi teori dan praktik*, (Jakarta: Selemba Humaika, 2013), hlm. 3

¹⁰ Lathief Rosydy, *Komunikasi dan Informasi*, (Medan: Rinbow: 1985), hlm, 47.

¹¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), hlm. 20.

melahirkan Komunikasi Islam masuk akibat falsafah, pendekatan teoritis dan penerapan ilmu komunikasi yang berasal dan dikembangkan dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Karena itu, timbullah berbagai aspek ilmu komunikasi menurut persepektif agama, budaya dan cara hidup umat Islam.

Komunikasi dalam bahasa arab dikenal dengan istilah-istilah yang berasal dari kata *wasola* yang berarti “sampaikan” seperti yang terdapat dalam Alquran suroh al-Qasar ayat 51 yang artinya; Dan sesungguhnya kami telah sampaikan firman-firman kami (Alquran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran (Q.S. 28: 51).¹² Dalam Alquran ditemukan perkataan-perkataan lain yang menggambarkan kegiatan komunikasi, seperti perkataan *iqra*/bacalah (Q.S. 96:1); *baliq*/sampaikan (Q.S.5: 67), *bassir*/khabarkanlah (Q.S. 4:138, *qull*/katakanlah (Q.S. 40:66), *yaduna*/merayu (Q.S. 3: 104), *tawassu*/berpesan-pesan (Q.S. 103:3), *saalu*/bertanya (Q.S. 5:4), dan *asma'u*/dengarkanlah (Q.S. 5:108).¹³

Husain et. al (1990:1) memberikan defenisi Komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadist. Kemudian Mahyudin Abd. halim (1985:43) menulis bahwa komunikasi Islam adalah proses penyampaian atau pengoperan hakikat kebenaran agama Islam kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berpedoman kepada Alquran dan Al-Sunnah baik secara langsung atau tidak,

¹² Syukur Kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm. 1

¹³ *Ibd*, hlm. 1-2.

melalui perantara media umum atau khusus, yang bertujuan untuk membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek aqidah, ibadah dan muamalah.¹⁴

B. Pola-pola Komunikasi

Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah suatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seseorang manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara sendiri, tujuan apa yang didapatkan melalui apa dan kepada siapa. dalam formulasinya Harold D. Laswell itu biasa disebut *who* (siapa), *says what* (kepada siapa), *in which channel* (lewat saluran apa), *to whom* (kepada siapa), *with what effect* (efek apa yang diharapkan).¹⁵ Dan jelas tiap-tiap orang mempunyai perbedaan dalam mengaktualisasikan komunikasi tersebut. Oleh karena itu, dalam komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai mentafsirkan perilaku manusia dalam berkomunikasi.

Ditinjau dari pola yang dilakukan, ada beberapa jenis yang dapat dikemukakan. Para Sarjana komunikasi atau mereka yang tertarik dengan ilmu komunikasi merupakan pola (tipe) tersendiri dalam mengamati perilaku komunikasi. Namun semua itu tak perlu dibedakan secara kontradiktif, hanya berbeda penekanan disebabkan latar belakang dan lingkungan yang mendukungnya.

¹⁴*Ibd*, hlm. 2.

¹⁵ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 27.

Josep A. Devito dalam buku Hafied Cangara seorang professor komunikasi di *City University of New York* dalam buku *Communicology* (1982) membagi komunikasi dalam empat bentuk yaitu: komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, dan komunikasi Massa.¹⁶

1. komunikasi dengan diri sendiri

Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan dirisendiri. Sepintas memang selalu agak lucu kedengarannya, kalau ada orang berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Terjadinya proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau terbesik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini biasa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun didalam diri seseorang.

2. komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarperibadi yang dimaksud disini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dicitrakan R. Wanye Pace (1979) bahwa “ *interpersonal Communicationis communication involving two or more people in a face to face setting*”. Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni

¹⁶.Efendi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 29.

komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*).¹⁷

3. Komunikasi Massa (*mass Communication*)

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan lain-lain. Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi sebelumnya, komunikasi massa memiliki ciri tersendiri. Sifat pesannya terbuka dengan khalayak yang variati, baik segi usia, suku, maupun dari segi kebutuhan.

4. komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi publik bias disebut komunikasi pidato. Komunikasi kolektif, komunikasi retorika, Publik speaking dan komunikasi khalayak (*audience communication*.) apapun namanya, komunikasi public menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak lebih besar. Komunikasi publik memiliki ciri komunikasi interpersonal (pribadi), karena berlangsung secara tatap muka, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri-ciri tersendiri.

Sedangkan dalam pandangan Komunikasi Islam, komunikasi dapat dilakukan dengan lima sasaran yakni:

¹⁷. Arifin Anwar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm, 34.

1. Komunikasi dengan diri sendiri (*interpersonal communication*).
2. Komunikasi dengan orang lain, baik berupa individu, publik maupun massa.
3. Komunikasi dengan Allah SWT yang dilakukan oleh seseorang ketika melaksanakan Shalat, berzikir, atau berdoa.
4. Komunikasi dengan hewan seperti kucing, burung beo, anjing, kerbau dan binatang peliharaan lainnya.
5. Komunikasi dengan Makhluk halus seperti Jin yang dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu yang mendapat kelebihan dari Allah SWT.¹⁸

C. Faktor Penghambat Komunikasi

Adapun faktor-faktor penghambat dalam komunikasi antara lain sebagai berikut:

1. Hambatan sosio-antro-psikologis

a. Hambatan Sosiologis

Seorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tonnies mengklarifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi dua jenis pergaulan yang ia namakan *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan tak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga; sedangkan *Gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan dikantor atau dalam organisasi.

¹⁸ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (bandung: Ciptapustaka Media, 2007), hlm.7

Berkomunikasi dengan *Gemeinschaft* tidak akan menjumpai banyak hambatan karena sifatnya personal atau pribadi. Berbeda dengan komunikasi *Gesellschaft* yang banyak menjumpai hambatan karena sifatnya yang mempunyai berbagai golongan dan lapisan, yang menimbulkan banyak perbedaan dalam status social, agama, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya, yang kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.

b. Hambatan Antropologis

Dalam melancarkan komunikasinya seseorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikasikan yang dijadikan sasaranya. Komunikasi akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secaratuntas, yaitu diterima dalam pengertian *riceved* atausecara inderawi, dan dalam pengertian *accepted* atau secara rohani.

c. Hambatan Psikologis

Faktor Psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi .halini umumnya disebabkan sikomunikator sebelum melancarkan komunikasinya tidak mengkaji dari komunikasi. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah dan kondisi Psikologi lainnya.

2. Hambatan Semantis

Factor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir, yang pada gilirannya biasa menimbulkan salah komunikasi.

3. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Yang penting diperhatikan dalam komunikasi adalah seperti yang telah disinggung diatas, sebelum suatu pesan komunikasi dapat diterima secara rohani terlebih dahulu harus diperhatikan dapat diterima secara indeawi, dalam arti kata bebas dari hambatan mekanis.

4. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, yang datangnya dari lingkungan.¹⁹

D. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) pada hakikatnya adalah interaksi antarseseorang individu dan individu lainnya dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar-manusia menggunakan bahasa.

¹⁹Efendi, *Dinamika Komunikasi*. hlm. 11

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.²⁰

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya “ *The Interpersonal Communication book*” mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau lebih atau diantara sekelompok kecil orang, dengan efek dan adanya umpan balik atau *feedback*.²¹

Berdasarkan definisi di atas, komunikasi antarpribadi berlangsung antara dua orang yang sedang bercakap dengan bertatap wajah dalam suatu pertemuan. Pentingnya komunikasi antarpribadi adalah suatu bentuk komunikasi dimana seseorang berbicara, dan yang lain mendengarkan. Dialog dalam bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan adanya interaksi secara langsung. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian.

Secara umum komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi yang terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu.²² Komunikasi antarpribadi juga dibedakan berdasarkan tingkat analisis yang digunakan untuk

²⁰ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 142.

²¹ Suranto, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: PT. Garaha Ilmu, 2011), hlm 1

²² Muhammad Budyatna, dkk, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 110.

melakukan prediksi guna mengetahui apakah komunikasi itu non-antarpribadi atau antarpribadi.

Menurut Miller dan Stanberg seperti yang dikutip dalam buku Muhammad Budyana dalam buku teori komunikasi antarpribadi terdapat tiga tingkatan analisis diantaranya :

1. Analisis pada tingkat cultural

Kultural merupakan keseluruhan kerangka kerja komunikasi berupa kata-kata, tindakan, postur, gerak, nada, suara, ekspresi wajah, penggunaan waktu, dan ruang. Semuanya merupakan sistem-sistem komunikasi yang lengkap dengan makna-makna yang hanya dapat dibaca secara tepat apabila seseorang akrab dengan perilaku dalam konteks sejarah, sosial, dan cultural.

2. Analisis pada tingkat sosiologis

Analisis pada tingkat sosiologis ini apabila prediksi komunikator tentang reaksi penerima terhadap pesan-pesan yang ia sampaikan didasarkan kepada anggota penerima didalam kelompok sosial tertentu, maka komunikator merupakan prediksi melalui tingkat sosiologis.

3. Analisis pada tingkat psikologis

Pada analisis tingkat psikologis komunikator memprediksi reaksi pihak lain atau penerima terhadap perilaku komunikasi didasarkan pada

analisis dari pengalaman-pengalaman belajar individual yang unik, maka prediksi didasarkan pada tingkat psikologis.²³

E. Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Fungsi komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.²⁴

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang biasa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi konflik-konflik yang terjadi.²⁵ Fungsi global dari pada komunikasi antarpribadi adalah menyampaikan pesan yang umpan baliknya diperoleh saat proses komunikasi tersebut berlangsung.

F. Jenis-jenis Komunikasi Antarpribadi

Berdasarkan jenisnya komunikasi antarpribadi diklarifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, diantaranya adalah:

1. Komunikasi diadik (*dyadic communication*)

²³*Ibd*, hlm. 5.

²⁴ W. A. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Askara), hlm. 8

²⁵*Ibd*, hlm. 56.

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni seorang berlaku sebagai komunikator yang menyampaikan pesan dan seseorang lagi sebagai komunikan yang menerima.

2. Komunikasi triadic (*triadic communication*)

Komunikasi triadic adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seseorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika dibandingkan dengan komunikasi diadik maka komunikasi diadik lebih efektif karena komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada seseorang komunikan.²⁶

G. Prinsip-prinsip Komunikasi dalam Alquran

Alquran tidak membahas secara rinci tentang prinsip-prinsip komunikasi, namun dalam alquran Allah telah memberikan berbagai pengibaratan yang secara tidak langsung menyarankan kita agar bisa berkomunikasi dengan baik, apalagi Rasulullah pun telah mencontokannya pada kita. Kata 'komunikasi' berasal dari bahasa Latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *cummunis* yang berarti sama, maksudnya sama makna. Artinya, suatu komunikasi dikatakan komunikatif jika antara masing-masing pihak mengerti bahasa yang digunakan, dan paham terhadap apa yang dipercakapkan. Dalam proses komunikasi, paling tidak, terdapat tiga unsur, yaitu komunikator, media dan komunikan.

²⁶ Efendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunika*s, hlm. 63.

Para pakar komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi tidak hanya bersifat informatif (agar orang lain mengerti dan paham), tapi juga persuasif (agar orang lain mau menerima ajaran atau informasi yang disampaikan, melakukan kegiatan atau perbuatan, dan lain-lain). Menurut Hovland, seperti yang dikutip oleh Onong Uchjana, bahwa berkomunikasi bukan hanya terkait dengan penyampaian informasi, tapi juga bertujuan pembentukan pendapat umum (public opinion) dan sikap publik (public attitude).

Kedua, meskipun Alquran secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi, namun jika diteliti ada banyak ayat yang memberikan gambaran umum prinsip-prinsip komunikasi. Dalam hal ini, kami merujuk pada term-term khusus yang diasumsikan sebagai penjelasan dari prinsip-prinsip komunikasi tersebut. Antara lain, term qaulan baligha, qaulan maisura, qaulan karima, qaulan ma'rufa, qaulan layyina, qaulan sadida, dan lain-lain.²⁷

1. Prinsip Qaulan Baligha

Di dalam Alquran kata qaulan baligha, yaitu surah an-Nisa': 63, yaitu berbicara dengan menggunakan ungkapan yang mengenai, mencapai sasaran dan tujuan, bicaranya jelas, terang, dan tepat. Ini berarti bahwa bicaranya efektif.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا



²⁷<http://syirooz.blogspot.co.id/2012/03/prinsip-komunikasi-dalam-islam.html>, diakses pada tanggal 17 februari 2017, pada jam 11.03.

“Mereka itu adalah orang-orang yang (sesung-guhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya mereka.”²⁸(Q.s. an-Nisa'4: 63)

Kata baligh, yang berasal dari balagha, oleh para ahli bahasa dipahami sampainya sesuatu kepada sesuatu yang lain. Juga bisa dimaknai dengan “cukup” (al-kifayah). Perkataan yang baligh adalah perkataan yang merasuk dan membekas di jiwa. Secara rinci, para pakar sastra, seperti yang dikutip oleh Quraish Shihab, membuat kriteria-kriteria khusus tentang suatu pesan dianggap baligh, antara lain:

- a. Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan.
- b. Kalimatnya tidak bertele-tele, juga tidak terlalu pendek sehingga pengertiannya menjadi kabur.
- c. Pilihan kosa katanya tidak dirasakan asing bagi si pendengar.
- d. Kesesuaian kandungan dan gaya bahasa dengan lawan bicara.
- e. Kesesuaian dengan tata bahasa.

2. Prinsip Qaulan Karima

Kata ini ditemukan di dalam Alquran hanya sekali, yaitu surah al-Isra': 23 yaitu berbicara mulia yang menyiratkan kata yang isi, pesan, cara serta tujuannya selalu baik, terpuji penuh hormat, mencerminkan akhlak terpuji dan mulia.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

²⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 70

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." ²⁹(Q.s. al-Isra'17: 23)

Kata *karima* adalah bentuk masdar dari kata *karuma*, yang artinya mulia. jika kata tersebut disandarkan kepada Allah SWT, yakni *karim*, maka berarti Allah yang maha mulia. Bila disandarkan kepada manusia, maka mempunyai arti kebaikan budi atau perilaku dan kemuliaan akhlak. Bila kata tersebut dirangkai pada *qaul*, maka berarti yaitu suatu perkataan yang menjadikan atau menempatkan pihak lain tetap dalam kemuliaan dan penuh penghormatan, atau perkataan yang bermanfaat bagi orang lain tanpa bermaksud menyakiti dan merendahkan.

Qaulan karima dalam kontes hubungan atau komunikasi dengan kedua orang tua, pada hakikatnya adalah tingkatan tertinggi yang harus dilakukan oleh seorang anak. Dalam pengertiannya adalah sebagaimana seorang anak berkomunikasi dengan baik terhadap kedua orang tuanya.

3. Prinsip Qaulan Maysura

Di dalam al-Qur'an hanya ditemukan sekali saja, yaitu surah al-Isra' 17: 28, yaitu berbicara dengan baik dan pantas, agar orang tidak kecewa.

وَأَمَّا تَعْرِضْنَنَّهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

²⁹ Ibid, hlm. 227

"Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut."

³⁰(Q.s. al-Isra'/17: 28)

Ayat ini juga mengajarkan, apabila kita tidak bisa memberi atau mengabdikan permintaan karena memang tidak ada, maka harus disertai dengan perkataan yang baik dan alasan-alasan yang rasional. Pada prinsipnya, qaul maisur adalah segala bentuk perkataan yang baik, lembut, dan melegakan. Ada juga yang menjelaskan, qaul maisura adalah menjawab dengan cara yang sangat baik, perkataan yang lembut dan tidak mengada-ada.

4. Prinsip Qaulan Ma'rufa

Di dalam al-Qur'an kata ini disebutkan sebanyak empat kali, yaitu Q.s. Al-Baqarah 2: 235, An-Nisa 4: 5 dan 8, Al-Ahzab 33: 32. Al-Qur'an surah An-Nisa 4: 8 berbunyi:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا



“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”³¹(an-Nisa 4: 8)

Kata Ma'ruf berasal dari kata 'arafa, yang mengandung pengertian dengan secara baik, ramah atau perkataan yang baik. Bekenaan dengan qaulan ma'rufa, Qurais Shihab mengemukakan bahwa dalam Alquran sungguh sangat banyak dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan perlakuan terhadap sesama

³⁰ Ibid, hlm. 61

manusia, Dimana tidak hanya berisi larangan dalam bentuk kemungkaran, seperti membunuh, menyakiti badan, mengambil harta tanpa alasan yang benar, bahkan sampai menyakiti hati seseorang dengan menceritakan aib dibelakangnya walaupun diiringi dengan pemberian materi kepada orang yang disakiti. Disamping itu, Alquran juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya memperlakukan saudaranya dengan benar dan didudukkan atau diposisikan secara wajar.

5. Prinsip Qaulan Layyina

Di dalam al-Qur'an hanya ditemukan sekali saja, Q.s. Thaha 20: 44 yaitu berbicara dengan lemah lembut.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿٤٤﴾

“Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia benar-benar telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.” (Q.s. Thaha 20: 44)

Kata *layyina* adalah bentuk masdar dari kata *lana*, yang mempunyai arti lunak, lemas, lemah lembut, halus akhlaknya. ada juga yang mengartikannya dengan *sahlan latifa*, yaitu mudah dan lemah lembut. sedangkan yang dimaksud dalam qaulan layyina adalah perkataan yang mengandung ajaran, ajakan kepada kebaikan dan kebenaran (jalan Allah Swt), dengan tidak bermaksud merendahkan argument atau pandangan lawan bicara.

6. Prinsip Qaulan Sadida

Di dalam al-Qur'an qaul sadida disebutkan dua kali, pertama, Q.s. an-Nisa 4:

9 yaitu berbicara dengan benar:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir atas (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (Q.s. an-Nisa 4: 9)

Kata sadida mempunyai arti adalah tepat, benar atau sesuatu yang tepat dan benar. adapun qaulan sadida diartikan sebagai suatu pendapat atau perkataan yang tepat dan benar serta argumentative.

H. Sejarah Tarekat Sammaniyah

Nama tarekat ini terambil dari nama seorang guru tasawuf yang masyhur yaitu Muhammad ibn 'al-Karim al-Madani al-Syafi'i, yang dikenal dengan al-Sammani.³² Ia dilahirkan di Madinah dari keluarga Quraisy, al-Sammani (1130-89/178-75) menikmati kemasyuran sebagai pendiri tarekat sammaniyah. Dia melewati hidupnya di dalam rumah bersejarah milik Abu Bakar Shiddiq.

Mengenai riwayat hidup syekh Muhammad Samman secara terperinci tidak diketahui, hanya ada ditulis oleh salah seorang muridnya atau khalifah yang bernama Syekh Siddiq al-madani dalam sebuah *Manaqib Tuan Syekh Muhammad Samman*.

³² Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 138.

Syekh samman mempelajari berbagai tarekat kepada guru-guru terbesar pada zamannya. Ia bukan ahli tasawuf saja; ia juga mempelajari ilmu islam lainnya. Suatu sumber Arab hampir sezaman dengannya, sulaiman al-Ahdal dalam bukunya al-Nafs al-Yamani, sebagaimana ulama fiqih terkenal: Muhammad al-Daqqaq, Syayid ‘Ali al-‘Aththar, ‘Ali al-Kurdi, ‘Abd al-Wahhab al-Thantawi (di Makkah) dan Sa’id Hillal al-Makki. Dibidang tasawuf dan tauhid, gurunya yang paling mengesankan adalah Mustafa ibn Kamal ad-Dinal-Bakri, pengarang produktif dan Syekh tarekat Khalwatiyah dari Damaskus, yang pernah menetap di madinah dan wafat dikairo pada 1749.

Menurut beberapa sumber, samman semasa kunjungannya ke Mesir (tahun 1760) pernah belajar pada guru-guru khalwatiyah lainnya, Muhammad ibn salim al-Hifnawi dan Mahmud al-Kurdi, tetapi pengaruh keduanya tidak terlihat dari karya-karya samman sendiri dan ‘Abd as-Samad al-Palimbani. Salam silsilahnya, ‘Abd as-Samad hanya menyebut rangkaian guru khalwatiyah, mulai dengan Mustafa al-Bakri, sehingga Tarekat Sammaniyah lazim dianggap cabang dari Khalwatiyah. Padahal syekh Samman memasuki Tarekat Naqshabandiyah dan Terekat Qadariyah pula, dan oleh karenanya orang sezaman sering menyebut Muhammad ibn A’bd al-karim al-Qadari as-Samman.

Samman mulai mengajar panduan dari teknik-teknik zikir, bacaan-bacaan lain, dalam ajaran metafisika semua tarekat ini dengan beberapa tambahan (*qashidah* dan bacaan lain susunannya sendiri), yang kemudian dikenal dengan nama baru

Sammaniyah. Meski Sammaniyah bukanlah satu-satunya tarekat yang merupakan gabungan dari berbagai tarekat asli. Syekh Muhammad Samman juga menjabat sebagai penjaga pintu makam Nabi di Madinah. Dalam rangka jabatan ini, menerima tamu dari seluruh dunia Islam, sehingga tidak mengherankan bila ajaran Tasawufnya menggabungkan tradisi dari berbagai wilayah. Dalam waktu singkat ia murid berasal dari berbagai wilayah dan benua: dari Maqrib dan Afrika timur sampai ke India dan Nusantara. Di berbagai kota Hijaz dan Yaman berdirilah Zawiyah Sammaniyah.³³

As-samman semasa hidupnya mengajar di madrasah sanjariyah, yang didatangi banyak murid dari negeri-negeri jauh. Dirwayatkan bahwa dia pernah berpergian ke Yaman dan Mesir pada 1174/1760 untuk mendirikan cabang-cabang sammaniyah dan mengajar murid-muridnya mengenai dzikir sammaniyah. Dalam *Sair as-Salikin*, 'Abd as-samad menyebut tiga muridnya Syekh Samman yang diizinkan mengajar Tarekat Sammaniyah. Yang paling terkenal diantaranya Shiddiq ibn 'Umar Khan al-Madani, dan dua khalifah Syekh Samman lainnya, 'Abd ar-Rahman ibn 'Abd al-'aziz al-Maqhribi dan 'Abd al-Ghani ibn Abi Bakar al-Hindi, ulama yang berasal dari Afrika dan Afrika utara dan India.

Dalam kitab hikayat Syaikh Muhammad Samman juga disebutkan sejumlah nama murid terkemuka Syaikh Samman. Disamping Syekh Shiddiq dan Syekh 'Abd ar-Rahman, kitab ini menyebut Syekh 'Abd al-Karim (putra Syekh Samman), mawla sayyid Ahmad al-Baghdadi, Shur ad-din al-Qabili (dari Kabul Afghanistan) dan 'Abd

³³Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 182.

al-Wahhab ‘afifi al- Misri. Sebagai orang Nusantara, penulis menyebut M. Arsyad al-Banjari, ‘Abd al-Rahman al-fathani, dan tiga orang Palembang : syekh ‘Abd as-Samad, Tuan Haji Ahmad dan dirinya, M Muhyidin ibn Syihabuddin.

Murid-murid Syekh Samman dan banyak ulama disekitarnya menganggapnya sebagai seorang wali yang luar biasa karamatnya. Dalam Hikayat Syaikh Muhammad Samman ia disebut *Khatam al-Wilayah al-Khashshah al-Muhammadiyah* dan martabatnya disamakan dengan martabat Syekh ‘abd al-Qadir Jailani.³⁴

I. Syekh Muda Ahmad arifin dan Tarekat Sammaniyah

1. Riwayat hidup Syekh Muda Ahmad ‘Arifin

Syekh Ahmad ‘Arifin dilahirkan di Tanjung morawa pada tanggal 1 April 1937. Ayahnya bernama Abdul Qadir dan ibunya bernama Satiroh. Ayahnya berasal dari Aceh Tenggara dan ibunya berdarah Jawa. Beliau adalah anak keempat dari enam bersaudara. Beliau memiliki empat orang anak yang terdiri atas dua orang putra dan dua orang putri yang merupakan hasil perkawinan beliau dengan istrinya yang kedua yaitu Hj. Sulia, setelah wafatnya Darmiyah pada tahun 1977 yang merupakan istri pertama beliau.

Sebagai salah seorang dari murid Dr. Syekh H. Jalaluddin yaitu merupakan pendiri dan sekaligus ketua PPTI tentu membuat Syekh Muhammad ‘Arifin terlibat aktif dalam kepengurusan organisasi tersebut. Keterlibatannya dalam organisasi PPTI

³⁴*Ibid*, hlm. 184-188

membuatnya terpilih untuk menjabat sebagai ketua dewan Mursyidin PPTI pada tahun 1976 untuk menggantikan gurunya Dr. Syekh H. Jalaluddin yang meninggal dunia pada tahun 1976. seiring dengan kepergian Dr. syekh H. Jalaluddin, PPTI kehilangan dinamismenya. Menurut Syekh Ahmad 'Arifin, hal ini disebabkan karena PPTI sebagai suatu organisasi yang bertujuan untuk menyebarluaskan Tarekat tidak memiliki kegiatan dakwah. Inilah salah satunya penyebab kemunduran dan hilangnya PPTI sebagai organisasi tarekat.

Diantara karir Syekh Ahmad'Arifin yang lain adalah beliau pernah menjabat sebagai ketua Ulama musda Tarbiyah Islamiyah Tingkat I sumatera pada Tahun 1980. kemudian pada tahun 1984 beliau menjabat sebagai ketua Munas tarbiyah Islamiyah (ketua ulama seluruh provinsi). Pada tahun 1990 beliau pernah menjabat ketua penasehat Matlau al- Anwar di Medan.

Jenjang pendidikan formalnya dimulaidengan memasuki SR (sekolah rakyat) pada umur tujuhtahun dipadang bulan. Disamping itu pada malam hari ia belajar Alquran. Setelah menyelesaikan Sri a melanjutkan pendidikannya ke STP (sekolah teknik pertama) di Sungai Kera Medan, setelah menyelesaikan pendidikan nya di STP, ia melanjutkan pendidikan ke Pesantren Imam Ghajali yang dipimpin oleh Dr. Syekh H. Jalaluddin di Jl. Bogor No. 8 Jakarta. Pada Tahun 1966 Syekh ahmad 'Arifin melanjutkan pendidikannya dalam bidang ilmu Hakikat di Perguruan Tinggi

Imam Ghajali, Jakarta selama dua tahunan memperoleh Gelar “Doktor” dalam bidang Ruhuniah pada tahun 1968.³⁵

2. Peranan Syekh Muda Ahmad ‘Arifin dalam Pengembangan Tarekat sammaniyah

Syekh Ahmad ‘Arifin memulai dakwahnya di daerah Padang Bulan pada tahun 1970. data terakhir yang penulis peroleh mengenai jumlah muridnya beliau saat ini berkisar sejuta orang lebih dengan penambahan jamaah sekitar 15-20 orang setiap minggunya yang mengikuti bai’at. muridnya tersebar di Sumatera, Jawa, Malaysia, dan Brunai.

Starategi dakwah beliau tertumpuh dengan Metode Dialogis.penggunaan metode ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memahami dakwah beliau. sebagai seorang pengembang tarekat, beliau dituntut untuk mampu memberikan pemahaman yang benar dan menanamkan keyakinan yang kuat tentang pentingnya tarekat sebagai satu jalan untuk beribadah kepada Allah.³⁶

Dalam setiap penyampaian ceramahnya, Syekh ‘Ahmad Arifin selalu mengihimbau kepada para jamaahnya nntuk membawa keluarga, sanak family dan karabat mereka dengan menyandarkan mereka mengenai wajibnya bertarekat sebagai jalan untuk dapat memperhambakan diri kepada Allah. Staretegi yang ditempuh oleh syekh Ahmad ‘Arifin dalam berdakwah dimulai dari keluarga terdekat beliau sendiri, sanak family dan kaum kerabat serta masyarakat sekitar.

³⁵Saifuddin, *Pemikiran Tasawuf Syekh Muda Ahmad Arifin Sufi Pemurni Tauhid Abad XXI*,(Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 3

³⁶.*Ibid*, hlm. 22

Sebagai pusat kegiatan pengejaran tarekatnya, mulai dari kegiatan pengajian sampai pelaksanaan persulukan. Syekh Ahmad 'Arifin menamakan Majelis pengajian yang dipimpinnya dengan pengajian Ihya Ulumuddin. Melalui murid-muridnya Syekh Ahmad 'Arifin inilah tarekat Sammaniyah yang dipimpinnya tersebar ke berbagai daerah. Bahkan untuk menyebarkan ajaran Tarekat yang beliau bawa, ia juga turut berdakwah ke berbagai daerah yang beliau mulai darid daerah Aceh Tenggara, Aceh timur bahkan ke Banda Aceh. Dakwah ke berbagai daerah tersebut dilakukan oleh Syekh Ahmad 'Arifin terutama pada peringatan Maulid dan Mi'raj. melalui momen peringatan hari besar tersebut, beliau menyampaikan misi dakwahnya ke berbagai daerah dibantu dengan murid-muridnya yang ada di daerah.

Kegiatan dakwah yang dilakukan syekh Ahmad 'Arifin ke berbagai daerah tidak selalu berjalan mulus. permasalahan yang dihadapinya adalah masih adanya pandangan sebahagian masyarakat yang menganggap bahwa orang tarekat itu tidak membutuhkan dunia. yang parah lagi adanya sebagian orang menganggap bahwa tarekat sebagai ajaran yang harus di jauhi karena adanya kekhawatiran akan menjadi gila. dalam menghadapi kritik tersebut syekh Ahmad 'Arifin selalu memberikan argument baik dari ayat maupun dari hadis untuk mempertahankan konsep tarekatnya.³⁷

Disamping memperluas ajaran tarekatnya Syekh Ahmad 'Arifin juga membentuk komposisi kepengurusan tarekat sammaniyah yang dipimpinnya mulai

³⁷*Ibid, hlm. 25.*

dari Kabupaten, Kecamatan, hingga desa.ia menunjuk murid-muridnya untuk membantu tugas beliau dalam menyebarkan Tarekat Sammaniyah ini ke daerah-daerah. Muridnya banyak tersebar diberbagai daerah diantaranya Sumatera Utara meliputi, Medan, Berastagi, Tanjung Balai, Tanjung Tiram, Kisaran, Labuhan Batu, Labuhan Bilik, Negeri Lama, Rantau Prapat, Batu Bara, Aek Nabara, Kota Pinang, Sikampak, Bagan Batu, Ajamu, Tanjung Pura, GeBang, Bagan Batu dan Batam. Wilayah Aceh, Wilayah Riau, dan juga ke manca Negara Salah satunya Malaysia.

3. Silsilah

Silsilah tarekat adalah Genealogi otoritas spriritual. Silsilah menjelaskan jalur jalur penerimaan tarekat oleh seseorang .dengan begitu, silsilah berfungsi sebagai identitas keotentikan ajaran, sekaigus sebagai sumber otoritas seorang dalam tarekat. Adapun\ syekh Ahmad ‘Arifin dalam silsilah Tarekat Sammaniyah ini menduduki rantai sanad dengan nomor urut ke- 37.Silsilah dimaksud adalah rantai turunan ajaran tarekat yang dihitung dari Nabi Muhammad Saw. Silsilah itu Tercatat sebagai berikut:

1. Allah SWT,
2. Jibril a.s.,
3. Nabi Muhammad SAW.,
4. Amirul Mukmin Syayidina ‘Ali ibn Abi Thalib,
5. Daud al-Thai,
6. Ma’ruf al-Karakhi,

7. Sayyid Sirri as-Saqati,
8. Syekh Junaid al-Baqhdadi,
9. Syekh ad-Dainuri,
10. Syekh Muhammad al-Bakri,
11. Syekh Wajih ad-Din al-Qath'I,
12. 'Umar al-Bakri,
13. 'Abd al-Qahir Diya'ad-Din as-Suhrawardi,
14. Qutb ad-Din al-Abhari,
15. Rukn ad-Din Muhammad an-Najjasyi,
16. Syekh Syihab ad-Din al-Abhari,
17. Jamal ad-Din l-Abhari,
18. Syekh Abi Ishaq Ibrahim al-Zuhdi al-Kailani,
19. Akha Muhammad al-Basi,
20. 'Umar al-Khalwati,
21. Amir al-Khalwati,
22. 'Izz ad-Din,
23. Sadar ad-Din,
24. Abi Zakariyya Yahya as-Syirwani,
25. Muhammad an- Nakhari,
26. Halbi as-Sultani, alias jamal al-Khalwati,
27. Syekh Muhammad ad-Din al-Qustumuni,

28. Syekh Isma'il al-Jawari,
29. Syekh Mustafa Afandi al-Adranuri,
30. Syekh 'Abd al-Latif,
31. Syekh Mustafa ibn Kamal ad-Din al-Bakri,
32. Syekh Muhammad ad-Samman al-Qadri al-Khalwatiyah,
33. Syekh Hasbi,
34. Syekh Abu al-Hasan,
35. Syekh Muhammad Amin ibn Muhammad Ridwan al-Madinah,
36. Syekh Abdurrahman al-Khalidi ibn al-Khotib al-A'lim Kumanggowiyah.
37. Syekh 'Abdul Qadim Balubus,³⁸

Syekh terakhir inilah yang menjadi guru Syekh Ahmad 'Arifin dan membaikatnya sebagai Syekh Muda. Untuk menempah Ahmad 'Arifin menjadi seorang Syekh pengembangan tarekat, ia dibimbing oleh Syekh 'abdul malik berhubung karena usia beliau telah uzur. Oleh karena itu, di dalam silsilah yang menduduki nomor urut ke-37 adalah syekh Abdul Malik dan Syekh Ahmad 'Arifin menduduki nomor urut ke-38.

³⁸*Ibid*, hlm 33

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian akan menggambarkan pola komunikasi antarpribadi dikalangan Jamaah Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu, peneliti akan meneliti pola komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah Tarekat Sammaniyah menurut pandangan Al-quran di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu.

Bogdan dan Biken mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian tidak diwajibkan membentuk teori-teori tertentu terlebih dahulu mengenai aspek yang ditelitinya, tetapi ia dapat memuaskannya kepada peristiwa-peristiwa alamiah sebagaimana adanya sesuai data yang di temukan.³⁹

³⁹syukur kholil, *metodologi penelitian komunikasi*, (bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 21.

C. Informan Penelitian

1. Adapun yang menjadi informan penelitian ini sebagai data *Primer* adalah sebanyak lima orang yang berasal dari Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu. Kelima orang yang dimaksud adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Usia	Jabatan
1	Haren Siregar	64 Tahun	Jamaah
2	Abdul Rahmat	41 Tahun	Jamaah
3	Sumarno	60 Tahun	Jamaah
4	Nazaruddin	52 Tahun	Jamaah
5	Akhan	37 Tahun	Jamaah

Yang penulis ambil sebagai informan berjumlah 5 orang tersebut mereka mewakili pengurus serta Jamaah Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu.

2. Adapun sumber data *Skunder*
3. adalah data pelengkap atau pendukung informasi dalam penulisan penpenelitian yang diperoleh dari buku-buku, dokumen foto dan literature terkait dengan masalah yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung diambil atau didapat dari objek utama penelitian yaitu

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang didapat diluar objek penelitian, namun masih berkenaan dengan tujuan peneliti. Berkenaan dengan ini peneliti akan mengambil data sekunder dari buku-buku dan literatur-literatur yang masih ada hubungan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara. Bentuk wawancara yang digunakan tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan kepada informan ketika dilapangan. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud demi untuk menggali data lebih dalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam penelitian, dimulai dengan pengamatan yang bersifat umum dan luas, kemudian fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti dan fokus kepada informasi yang terlibat dalam pola komunikasi

antarpribadi dikalangan Jamaah Tarekat Sammaniyah yang berada di Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang dilakukan dan didapatkan dalam penelitian bersifat umum dan luas, dan dokumentasi cara Jamaah Tarekat Sammaniyah yang sedang melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan Tarekat Sammaniyah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara yaitu dengan cara memberikan pertanyaan yang bebas tanpa harus mempersiapkan pedoman atau daftar pertanyaan atau menyusun serangkaian pertanyaan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah seluruhnya data diperoleh, kemudian disesuaikan dengan bidang dan kepentingannya

penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disusun penelitian untuk diajukan dan dipahami. Selanjutnya dielaborasi dan bentuk deskriptif. Bila alat tersebut melalui alat perekam peneliti akan mendengarkan kembali hasil rekaman dan merubah ayat peneliti hanya mengambil kesempatan dan

apa yang dimaksudkan oleh sumber data. Sedangkan bahasa dan penulisan ditentukan oleh peneliti.⁴⁰

H. Teknik Keabsahan Pengecekan Data

Data merupakan bahan-bahan atau keterangan yang penting dalam penelitian. Sumber data dalam penelian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, seperti dokumen yang merupakan data tambahan. Hal ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar, karena peneliti melakukan penelitian ini dengan berulang kali bukan hanya sekali saja. Oleh karena itu perlu diadakan ceking data sampai mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

⁴⁰ Burhan Bugin, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 69.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Komunikasi Antarpribadi Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Berdasarkan penelusuran di lapangan, pola komunikasi Tarekat Sammaniyah yang lahir di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 1976 dan dibawa oleh Syekh Muda Ahmad Arifin dengan salah seorang murid dari Syekh Abdul Qodim Balubus yang menduduki Sanad dengan Nomor urut ke 36 apabila dilihat dari bentuk komunikasi yang dilaksanakan terdiri dari komunikasi personal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Dalam penelitian ini fokus pembahasan disesuaikan dengan topic penelitian, yakni komunikasi antarpribadi, adapun komunikasi kelompok dan komunikasi massa akan disinggung secara sepintas saja untuk melengkapi data-data yang didapatkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa kegiatan komunikasi dengan pola personal sangat banyak dilakukan. Pola komunikasi personal ini biasanya dilakukan dengan berhadap-hadapan antara anggota tarekat dengan sang tuan guru atau *mursyid*. Pola ini berarti melibatkan dua orang yang secara komunikasi berlangsung dengan *face to face communication*.⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Abdul Rahmad, S.Pd.I., Ketua Majelis Pengajian Ihya Ulumuddin Tarekat Sammaniyah Desa Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, tanggal 10 Januari 2017 di Desa Teluk Sentosa.

Berkembangnya Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu tidak terlepas dari para Mursyid yang mengajarkan ajarannya juga tidak terlepas dari berlangsungnya pola komunikasi dengan model *personal communication*. Berdasarkan pola ini, maka yang terjadi adalah hubungan personal antara sang murid atau anggota dengan tuan guru atau *mursyid*. Bahkan dengan pola ini, sang murid menjadi iklan terhadap jamaah lainnya terutama ketika yang bersangkutan kembali ke masyarakatnya. Salah satu dari murid Syekh Muda Ahmad Arifin adalah Khalifah Buyungsyah Nasution yang pernah memimpin Majelis Pengajian Ihya Ulumuddin selama lebih kurang 38 Tahun, kemudian digantikan oleh Haren Siregar dan Abdul Rahmad, S.Pd.I. adalah termasuk orang yang menyebarkan atau mengiklankan tarekat tersebut ke berbagai daerah, sehingga jumlah jama'ah Tarekat Sammaniyah saat ini adalah berjumlah kurang lebih 570 orang yang tergolong kepada laki-laki dan perempuan.⁴²

Menurut hasil wawancara yang dilakukan, Tarekat Sammaniyah yang ada di Desa Teluk Sentosa juga menerapkan pola komunikasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Alquran. Pola komunikasi dalam Alquran yang sering dilakukan menurut Bapak Abdul Rahmat adalah bahwa sang guru atau *mursyid* membicarakan tentang tujuan hidup yang jelas, yakni untuk mencari ridha Allah. Beliau menjelaskan hakikat dan tujuan hidup tersebut secara jelas, terang dan tepat,

⁴² Wawancara dengan Abdul Rahmad, S.Pd.I., Ketua Majelis Pengajian Ihya Ulumuddin Tarekat Sammaniyah Desa Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, tanggal 10 Januari 2017 di Desa Teluk Sentosa.

sehingga mengena dalam hati, dan disesuaikan pula dengan kondisi dan latar belakang pengalaman sang murid. Pola komunikasi yang seperti ini dapat ditelusuri dalam Alquran sebagai pola komunikasi yang diistilahkan dengan *qaulan balighan*.⁴³

Di sisi lain, menurut Bapak Abdul Rahmat, sang tuan guru juga memperlihatkan perilaku yang terpuji dan mulia. Ia berbicara dengan memberikan contoh-contoh konkret dari orang-orang yang mencerminkan akhlak terpuji dan mulia. Contoh-contoh yang diberikan, selain akhlak terpuji dan mulia yang dipraktikkan Rasulullah Saw.juga dari para *salafush-shalihin*, para ulama salaf yang memang memiliki sifat terpuji dan mulia, dengan sifat-sifat *qana'ah* dan *wara'* yang mereka miliki. Cerminan akhlak terpuji dan mulia ini dapat dilacak dalam Alquran dengan pola komunikasi yang diistilahkan dengan *qaulan kariman*.⁴⁴

Hal yang juga sangat penting sebagai praktek pola komunikasi yang sejalan dengan Alquran sebagaimana yang dijalankan oleh sang tuan guru di persulukan Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa ini adalah bahwa ketika berkomunikasi terkandung pesan-pesan persuasif kepada jalan tarekat sebagai suatu kebaikan dan kebenaran yang sejalan dengan praktek Rasulullah Saw. Pembicaraan secara personal yang elegan dan tanpa ada kesan merendahkan lawan bicara sangat terasa bagi para murid persulukan ini. Oleh karena itu pula, pembicaraan akan semakin

⁴³Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 14.25 Wib di rumahnya di Desa Teluk Sentosa.

⁴⁴Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 14.25 Wib di rumahnya di Desa Teluk Sentosa.Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Nazaruddin, salah seorang anggota tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa pada tanggal 10 Februari 2017 pukul 10.00 WIB.

enak, apalagi dengan pembicaraan atau penyampaian pesan dari tuan guru dengan argumentasi-argumentasi yang bisa diterima secara akal pikiran. Ini juga menjadi cerminan pola komunikasi Alquran dengan sistem *qaulan layyinan*.⁴⁵

Pola komunikasi secara kelompok dilakukan dengan anggota yang datang berkelompok-kelompok. Komunikasi yang dijalankan biasanya juga dihadapkan antara sang guru dengan beberapa orang anggota. Hal semacam ini sebagaimana layaknya dalam diskusi kelompok. Hanya saja yang menjadi narasumber atau yang memberikan informasi atau pesan-pesan dakwah hanyalah sang guru atau mursyid, sementara jamaah yang datang secara berkelompok tersebut mendengarkan dan mempraktekkannya.

Baik dalam komunikasi antarpribadi (personal) maupun dalam komunikasi kelompok terdapat prosesi ritual yang khas. Prosesi dalam ritual zikir Samman juga mencerminkan komunikasi kelompok dan komunikasi antarpribadi terlihat, di mana ada seseorang yang menjadi pemandu (*nasyid*) dan yang lainnya mengikuti atau melantunkan zikir, namun pada babak tertentu ada sekelompok orang melantunkan zikir tertentu dan yang lainnya menyampaikan pesan atau zikir yang lainnya, sehingga bersahut-sahutan.

⁴⁵ Wawancara dengan Abdul Rahmat, Ketua Pengajian Ulumuddin Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu tanggal 10 Januari 2017 pukul 14.25 WIB di kediaman pribadinya. Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Sumarno, salah seorang anggota Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa pada tanggal 9 Januari 2017 pukul 09.00 WIB.

Sejalan hal di atas, Abdul Rahmad, S.Pd.I sebagai Ketua Pengajian Ihya Ulumuddin Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa ini mengemukakan ada 5 (lima) babak ritual zikir yang dilakukan, yaitu:

Pada babak pertama formasinya dimulai dengan posisi duduk di atas lutut seperti posisi *tasyahud* awal dalam shalat dengan formasi membentuk lingkaran sambil bertepuk tangan secara teratur, bergantian mengiringi irama bacaan, bertepuk secara serentak ketika sedang melafadzkan kalimat “Allâh”.Formasi tersebut berlangsung selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan posisi berdiri membentuk lingkaran, sesekali formasi lingkaran agak menguncup ketika posisi menghadap ke depan dan agak melebar ketika sedang menghadap ke belakang. Pada posisi inilah ada seorang pemimpin yang mengatur irama tepuk tangan selama 15 menit dan diakhiri dengan kalimat-kalimat pujian dan shalawat kepada Rasulullah (*Allâhumma shalli alâ Muhammad*).Sepanjang babak ini berlangsung, zikir yang dilantunkan adalah lafadz kalimat “Allâh....Allâh....” yang diiringi dengan irama tepukan dan bacaan dari salah seorang yang menjadi pimpinan. Seringkali bacaannya diperkeras ketika terjadi pergantian dari menghadap ke depan berganti menghadap ke belakang

Babak kedua dimulai dengan posisi yang berbeda, yaitu posisi duduk dengan kaki sebelah ditekuk ke belakang, yang sebelah lagi ditekuk ke atas, kemudian berdiri sambil menghadap ke kiri dan ke kanan secara beraturan mengiringi irama bacaan (*nasyid*) dengan formasi tetap pada lingkaran. Kemudian dilanjutkan dengan posisi formasi berdiri sambil menghadapkan badan ke kiri dan ke kanan dan setiap menghadapkan badannya ke kanan maupun ke kiri diiringi dengan mundur satu langkah, sehingga selama *samman* berlangsung para anggotanya berada pada tempat yang berbeda sampai babak ini selesai, dan pada akhirnya mereka kembali ke tempat duduk semula. Dalam setiap pergantian melangkah maju maupun mundur selalu diselingi dengan tepuk tangan satu kali.Pada babak ini ada beberapa bacaan yang dibawakan oleh mereka sesuai dengan tugasnya.Salah seorang dari mereka yang memang sudah terbiasa menjadi pembawa lagu maupun bacaan lainnya (*nasyid*) melantunkan nyanyian bernada pujian kepada Nabi maupun putri Nabi, Siti Fatimah.Kemudian digantikan dengan seorang *Nasyid* lainnya dan melantunkan bacaan Shalawat. Sedangkan para anggota yang lain melantunkan kalimat dzikir “Allâh... *hasbunallâh*” secara berulang ulang tanpa henti mengiringi bacaan *nasyid* dan selingan tepuk tangan, sehingga membentuk irama yang teratur.

Babak ketiga diawali dengan formasi melingkar dalam posisi duduk dengan kaki ditekuk ke belakang (seperti posisi *tasyahud* awal dalam shalat), diiringi dengan tepuk tangan dalam irama yang teratur. Kemudian dilanjutkan dengan posisi berdiri

sambil bergerak menghadapkan badan ke kiri dan ke kanan yang diiringi dengan bacaan dzikir berupa lafadz “*Yâ Huwa Allâh...*”.Sesekali lantunan lafadz *Allâh* dikeraskan dan diakhiri dengan tepuk tangan sesuai komando dari pimpinan.Setiap anggota tetap pada posisinya sampai selesainya babak ini.Adapun bacaan yang dikumandangkan pada babak ini ada 2: *Pertama*, bernada dzikir, yaitu lafadz *Jalâlah “Yâ Huwa Allâh...”* yang diucapkan oleh separuh anggota, sedangkan separuh lainnya melafadzkan kalimat-kalimat hiburan berupa pantun yang mereka buat sendiri. Pantun tersebut berisi wejangan atau peringatan untuk semua orang yang mendengarnya.

Babak keempat dimulai dengan posisi duduk dengan posisi kaki sebelah ditekuk ke atas, yang sebelah lagi dilipat dan diduduki. Kemudian dilanjutkan dengan rangkaian beri-kutnya, yaitu posisi berdiri seperti pada babak sebelumnya dengan gerakan yang juga relatif sama, bergerak menghadapkan badan ke arah kanan dan ke arah kiri mengikuti bacaan yang dikumandangkan dengan diiringi tepuk tangan teratur dan berirama. Bacaan yang dilafadzkan adalah kalimat dzikir “*Allâh Hasbi*”, dan dengan dipimpin salah seorang dari mereka melafadzkan cerita-cerita Nabi Yusuf, dan sebagian yang lain melantunkan shalawat kepada Nabi.

Sedangkan babak kelima ini diawali dengan formasi berdiri seperti babak sebelumnya, yaitu sambil membalikkan badan ke kiri dan ke kanan dan sesekali kaki sebelah diangkat agak meninggi mengiringi bacaan dan tepuk tangan tepat di atas lutut yang diangkat.Mereka melantunkan lafadz dzikir “*Allâh Hayy*”, secara terus menerus mengiringi irama tepuk tangan dan seorang *nasyid*-nya melantunkan bacaan yang berisi pujian terhadap Nabi Yusuf.⁴⁶

Sementara itu, pola komunikasi dengan audien bersifat massal atau yang disebut dengan pola komunikasi massa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pola komunikasi yang diterapkan oleh Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa. Pada komunikasi massa, sang tuan guru atau mursyid menjadi pembicara tunggal, sedangkan massa atau anggota tarekat dalam jumlah yang banyak menjadi penerima pesan. Metode komunikasi yang biasanya digunakan adalah ceramah umum.Waktu-waktu yang digunakan untuk penyampaian pesan secara massal

⁴⁶Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Januari 2017 pukul 14.25 Wib di rumahnya di Desa Teluk Sentosa.

melalui kegiatan-kegiatan pengajian, khutbah jum'at, tarawih dan tadarus, dan safari Ramadhan. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan Abdul Rahmad, S.Pd.I, sebagai berikut:⁴⁷

a. Pengajian

Dalam setiap minggunya masyarakat di Desa Teluk Sentosa memiliki pengajian yang secara rutin dilaksanakan. Pengajian tersebut diberi nama pengajian wirid yasinan. Silaturahmi yang dilakukan setiap minggunya pada malam sabtu sehabis sholat isya yang dilakukan dari rumah kerumah jamaah secara bergantian. Sedangkan pengajian kaum ibu-ibu dilakukan pada hari jum'at setiap minggunya sehabis sholat jum'at. Perwiritan laki-laki dan ibu-ibu tidak pernah stabil dalam menghadiri pengajian tersebut, terkadang menurun yang diakibatkan kurangnya keseriusan dalam memahami tarekat namun bukan berarti menolak.

Jumlah laki-laki berjumlah 25 orang yang tergolong kepada mursyid-mursyid tarekat sedangkan perwiritan ibu-ibu berjumlah 50 orang. Dalam setiap pengajian tersebut jumlah jamaah yang hadir memang bervariasi, terkadang mampu mencapai 30-40 orang, tetapi terkadang menyusut 15-20 orang.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Akhan pada tanggal 13 Februari 2017, pukul 15.00 Wib di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambilnya menambah

⁴⁷Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Februari 2017, pukul 13.30 WIB di Desa Teluk Sentosa. Pengambilan data ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Akhan, salah seorang pengurus Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu pada tanggal 13 Februari 2017 pukul 15.00 WIB.

dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

b. Khutbah Jum'at

Khutbah jum'at ini memiliki sekitar 8 orang ustad yang secara bergantian dalam setiap minggunya mengisi khutbah maupun imam sholat. Diluar dari jamaah sholat jum'at dalam setiap minggunya masyarakat yang diluar dari jamaah yang mengikuti sholat jum'at mencapai 40 orang dari golongan masyarakat ini menandakan baiknya komunikasi yang terjadi antara jamaah tarekat terhadap masyarakat umum. Dalam materi khutbah jum'at yang sering disampaikan 8 orang tersebut lebih sering kepada masalah motivasi untuk beribadah dan meningkatkan kualitas ibadah umat Islam. Himbauan dan anjuran untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim juga sering disampaikan oleh para ustadz di desa Teluk Sentosa.

c. Taraweh dan Tadarus

Kegiatan shalat taraweh dan tadarus bulan suci Ramadhan setiap tahunnya dilaksanakan oleh jamaah Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa di Masjid Samman. Setelah taraweh mereka melakukan pengajian ataupun bertadarus Alquran di mesjid tersebut. Kegiatan ini selain diikuti oleh jamaah tarekat ini juga banyak diikuti oleh masyarakat sekitar yang bukan jamaah tarekat.

Kegiatan shalat tarawih dipandu oleh beberapa orang yang sudah dijadwalkan. Akan tetapi jika tuan guru atau pemimpin tarekat berada di masjid tersebut, maka beliaulah yang memimpin shalat tarawih. Adapun tadarus dibimbing oleh beberapa orang murid beliau.

Oleh karena masyarakat luar tarekat juga ada yang menjadi jamaah di masjid ini, maka tentu hal ini dijadikan sebagai bagian dari cara yang efektif untuk melakukan sosialisasi ajaran-ajaran tarekat. Pesan utamanya adalah bahwa kendati tidak semua masyarakat sekitar bergabung menjadi anggota yang secara aktif mengikuti ritual-ritual tarekat, tetapi mereka tetap menerima tarekat tersebut sebagai bagian dari masyarakat di daerah tersebut, bahkan mereka juga memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan social keagamaan yang dilakukan. Hal tersebut sangat penting bagi tarekat ini sebagai symbol bahwa tarekat dapat berdampingan dengan masyarakat secara umum dalam suasana yang harmonis dan satu sama lain saling menghormati.

d. Safari Ramadhan

Safari ramadhan yang dilakukan setiap bulan ramadhan di Mesjid Samman sebagai ajang silaturahmi antara sesama muslim di bulan ramadhan. Dimana tradisi silaturahmi ini sangat di anjurkan karena memiliki efek yang sangat konstruktif baik bagi kehidupan individu maupun sosial. Safari ramadhan merupakan bentuk perjalanan yang di lakukan pada bulan ramadhan bukan hanya bersifat material namun juga merupakan bentuk ekspedisi spiritual yaitu semakin kita dekat dengan

masyarakat semakin dekatnya kita kepada Allah Swt untuk itu mari kita jadikan safari ramadhan sebagai titik tolak untuk mengenali itu semua sebagai bagian dari ikhtiar untuk menjadi hamba-hamba yang bertakwa.

Sejalan hal di atas, Bapak Haren Siregar, mantan Ketua Pengajian Ihya Ulumuddin Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa, menyebutkan bahwa proses komunikasi ritual pada dasarnya melibatkan banyak orang di Desa Teluk Sentosa dengan ritual kolektif. Bahkan dengan penerimaan masyarakat secara umum terhadap pesan-pesan komunikasi yang bersifat massa ini menjadikan tarekat ini tetap eksis dapat bertahan di tengah-tengah masyarakat. Hal tersebut juga diakui karena tarekat ini merupakan suatu tradisi, menjunjung tinggi rasa kekeluargaan, tidak terbatas pada komunitas, suku, bangsa, negara, dan ideology tertentu. Semua orang dapat menjalankan ritual ini, bergabung atau tidak bergabung dengan tarekat. Hanya saja tentu akan lebih baik bila bergabung dengan tarekat ini.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa seseorang memasuki jamaah tarekat sammaniyah sebagai upaya untuk menemukan makna yang diteruskan secara historis yang terwujud jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dalam simbol-simbol, suatu sistem konsep-konsep dengan hakikat hidup seperti disampaikan salah yang diwariskan yang terungkap dalam bentuk-bentuk seorang wakil talqin, simbolis yang dengannya manusia berkomunikasi, Kita mesti berpegang teguh pada tali Allah (melestarikan dan memperkembangkan

⁴⁸ Wawancara dilakukan di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu pada tanggal 9 Januari 2017 pukul 13.35 WIB.

pengetahuan Allah). Hubungan kita dengan Allah, kebaikan kita mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap terhadap diwujudkan dalam kebaikan kita dengan Allah, kehidupan kebaikan kita diwujudkan dalam kebaikan kita dengan komunikasi dengan simbol dianggap sebagai media sesama manusia. Tidak ada perang itu yang untuk mawadahi seluruh realitas sebagai tarekat sammaniyah yang damai. Jangan mempertajam perbedaan Komunikasi simbolik dengan narasi mistis pada tapi perkuat persamaan-persamaan, agar kehidupan akhirnya menjadi sebuah “interaksi” untuk mempersosial serta kebangsaan kita akan selalu berada dalam kukuh makna “keutuhannya” sebagai manusia dalam kedamaian.

B. Hambatan Komunikasi Antarpribadi Yang Dihadapi Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Didalam komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi. Sehingga informasi dan gagasan yang disampaikan tidak dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh penerima pesan atau receiver. Menurut Bapak Abdul Rahmat dalam wawancara bersamanya pada tanggal 18 Februari 2017 pukul 13.20 Wib, ada hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam kegiatan komunikasi, yaitu: hambatan sosiologis, ekonomis, dan pemahaman keagamaan.⁴⁹

⁴⁹ Abdul Rahmat, *Hambatan Yang Dihadapi Tarekat Sammaniyah Dalam Kegiatan Komunikasi Antarpribadi (wawancara)*, Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu, pada tanggal 18 Februari 2017, pukul 13.20 Wib.

Menurut Bapak Abdul Rahmad, hambatan sosiologis yang dihadapi adalah bahwa masyarakat secara sosiologis adalah masyarakat yang heterogen, yakni dari suku Batak dan Mandailing, dan sedikit Melayu dan Jawa. Pada kenyataannya masyarakat Batak atau Mandailing ini, kendati pengalaman keagamaan termasuk tinggi, tetapi agak jauh dari nilai-nilai tarekat. Bukan hanya itu, masyarakat dengan pekerjaan sebagian besar petani dan buruh kasar ini tidak begitu saja dapat diajak untuk bergabung dengan tarekat. Mereka tidak memiliki banyak waktu yang dapat digunakan untuk hadir ke persulukan. Mereka lebih banyak sibuk di ladang atau tempat pertanian mereka. Hal tersebut sangat mempengaruhi komunikasi antara kelompok persulukan dengan masyarakat sekitar.

Hambatan secara ekonomis dapat dilihat dari pola kehidupan masyarakat yang masih tergolong menengah ke bawah. Pada masyarakat golongan ekonomi rendah dapat dipastikan akan sangat mempengaruhi ketertarikannya kepada ajaran-ajaran tarekat. Kesibukannya untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari akan melunturkan cita-cita tingginya dalam menjalankan ritual keagamaan sebagaimana yang dijalankan pada Tarekat Sammaniyah. Berbeda halnya dengan masyarakat dengan penghasilan tinggi dan sudah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari bahkan sudah memiliki kelebihan, akan semakin mudah mengajak mereka untuk bergabung dengan Tarekat Sammaniyah ini. Hanya saja di daerah ini yang tergolong keluarga mapan dari segi ekonomi sangatlah sedikit.

Oleh karena itu, keadaan masyarakat bila diperhatikan dari segi ekonominya menjadi penghambat bagi penganut Tarekat Sammaniyah untuk mengajak masyarakat bergabung dengan mereka. Namun juga karena masyarakatnya belum banyak yang secara ekonomi memiliki kemampuan, maka yang tetap banyak yang ikut bergabung dengan tarekat ini tetap saja dari golongan ekonomi menengah ke bawah, sebab persentasinya memang lebih banyak pada golongan ekonomi tersebut. Di sinilah memang diperlukan komunikasi antarpribadi yang intensif oleh penganut Tarekat Sammaniyah kepada masyarakat.

Hambatan pemahaman keagamaan adalah hal yang paling penting untuk diselesaikan terkait dengan komunikasi antarpribadi agar masyarakat bergabung dengan Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa ini.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Haren Siregar disebutkan bahwa hambatan yang sering terjadi dalam kegiatan komunikasi ialah :

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemahaman yang diberikan oleh mursyid-mursyid tarekat. Adanya pemahaman masyarakat beranggapan bahwa Tarekat Sammaniyah menyimpang dikarenakan mereka atau masyarakat merasa asing terhadap pemahaman agama seperti anggapan yang selalu dilontarkan tarekat sammaniyah “tidak mengenal Allah berarti sesat”.
- b. Masyarakat beranggapan bahwa orang tarekat itu tidak membutuhkan dunia

- c. Adanya sebagian orang menganggap bahwa tarekat suatu ajaran yang harus di jauhi karena adanya kekhawatiran akan menjadi gila.⁵⁰

Dalam pelaksanaan aktifitas komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah masalah utama yang menjadi penyebab tidak aktif dan kurang antusiasnya masyarakat Desa Teluk Sentosa terhadap penyampaian komunikasi antarpribadi disebabkan terganggunya komunikasi antara sesama jamaah. Belum harmonisnya jalinan komunikasi tersebut, membawa dampak negatif dalam pelaksanaan aktifitas komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah hal ini tentu saja menimbulkan hambatan dalam penyampaian tarekat di Desa Teluk Sentosa.

Model komunikasi yang dibangun antarpribadi dikalangan jamaah dalam menyampaikan tarekat sammaniyah belum sepenuhnya menerapkan metode persuasif. Terkadang jamaah belum memperhatikan pendekatan psikologis untuk mempengaruhi jamaahnya supaya mengikuti ajakan tarekat sammaniyah tersebut, tetapi merasa melakukan sesuatu atas keinginannya sendiri. Empati jamaah dengan masyarakat yang relatif masih kurang menjadi hambatan terjalinannya komunikasi tersebut. Ditambah lagi dengan metode penyampaian dakwah tarekat sammaniyah yang dilakukan dengan metode ceramah sering membuat masyarakat di Desa Teluk Sentosa menjadi jenuh dan bosan, sehingga hanya sedikit yang mengikuti Tarekat Sammaniyah.

⁵⁰Wawancara dengan Haren Siregar, mantan Ketua Pengajian Ihya Ulumuddin Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 13.20 WIB

Kesalahan komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah dengan jamaah lainnya di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu yang menjadi hambatan yaitu minimnya informasi dan pengetahuan tentang pendidikan masyarakat. Tentu saja belum sepenuhnya dapat dicerna masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah dan belum mampu menyesuaikan materi yang di komunikasikannya dengan tingkat pendidikan masyarakat yang mayoritas rendah tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Akhan menyebutkan bahwa hambatan yang dihadapi Tarekat Sammaniyah dalam kegiatan komunikasi antarpribadi ialah kurangnya minat yang masih rendah, di dalam pelaksanaan komunikasi antarpribadi Tarekat Sammaniyah yang disampaikan kepada masyarakat masih sering terkendala dengan masih rendahnya kesadaran dan minat masyarakat di Desa Teluk Sentosa untuk mengikuti kegiatan tarekat. Rendahnya minat dan kesadaran masyarakat untuk menghadiri serta mengikuti pengajian tarekat sammaniyah menjadi hambatan bagi masyarakat awam. Minat masyarakat ini, membuat jumlah jamaah yang hadir dalam berbagai kegiatan komunikasi antarpribadi semakin menurun.⁵¹

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu bahwa hambatan komunikasi anatarpribadi dikalangan jamaah tarekat sammaniyah yang muncul dalam penyampaian tarekat untuk mengajak masyarakat mengikuti atau

⁵¹Wawancara dengan Akhan, salah seorang anggota Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 14.25 WIB.

menghadiri untuk menjadi jamaah tarekat sammaniyah tersebut membuat kegiatan menjadi tidak mampu merangkul dan menarik minat masyarakat untuk menghadiri pelaksanaan kegiatan komunikasi antarpribadi di Desa Teluk Sentosa.

C. Upaya Yang Dilakukan Tarekat Sammaniyah dalam Komunikasi Antarpribadi dikalangan Jamaah Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Keberadaan komunikasi antarpribadi di kalangan jamaah memang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pesan-pesan yang disampaikan oleh jamaah kepada mursyid, jamaah ke jamaah, dan jamaah ke masyarakat. Melalui komunikasi antarpribadi yang terjalin dengan baik jamaah inilah yang menyampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh jamaah, mursyid, dan masyarakat untuk mendidik mereka agar selalu dekat dengan berbagai aktivitas yang mereka laksanakan.

Hanya saja selama ini, penyampaian berkomunikasi antarjamaah dalam pengiriman dan penerimaan pesan yang baik belum sepenuhnya berhasil di lakukan jamaah kepada masyarakat. Penyampaian pesan-pesan melalui komunikasi antarpribadi masih kurang mampu mempengaruhi jamaah kepada masyarakat untuk secara aktif menghadiri dan memberikan respon yang baik dalam berbagai pelaksanaan. Belum berhasilnya komunikasi antarpribadi di kalangan jamaah ini terlihat dari semakin menurunnya kehadiran jamaah untuk menghadiri berbagai penyelenggaraan yang di lakukan tarekat sammaniyah.

Upaya yang dilakukan tarekat sammaniyah dalam komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah ialah tersosialisasinya pesan-pesan Tarekat Sammaniyah kepada jamaah. Sebagai upaya untuk memberikan informasi kepada jamaah membuat penerimaan pesan-pesan yang di sampaikan diketahui dengan baik oleh jamaah atau masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah membuat masyarakat mengetahui norma-norma yang terdapat dalam ajaran Tarekat Sammaniyah. Penyampaian pesan-pesan yang dikomunikasikan oleh jamaah memang telah membuat tersosialisasinya pesan-pesan tarekat sammaniyah kepada jamaah.

Terbinanya suasana ukhuwah islamiyah, pesan-pesan yang disampaikan para jamaah membuat masyarakat semakin sering berkumpul dan bertemu dalam sebuah pengajian. Hal ini telah menumbuhkan dan semakin mempererat suasana keakraban dan ukhuwah islamiyah sesama jamaah dan masyarakat setempat. Kondisi demikian dapat terbina dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan para jamaah di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Kegiatan pengajian yang diselenggarakan jamaah menjadi sarana untuk membina ukhuwah islamiyah. Masyarakat yang rajin hadir dalam kegiatan pengajian membuat mereka sering duduk dalam satu majelis taklim dan semakin akrab sehingga menumbuhkan rasa persaudaraan dan ukhuwah islamiyah diantara mereka.

Pengetahuan agama jamaah bertambah, komunikasi berperan untuk menyampaikan informasi dan sebagai upaya pendidikan dapat terealisasi dengan

semakin bertambahnya pengetahuan agama masyarakat dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan jamaah di Desa Teluk Sentosa. Sedikit banyak penyampaian pesan-pesan jamaah yang berhasil dikomunikasikan jamaah tentu saja telah membuat pengetahuan agama yang dimiliki jamaah relatif bertambah.

Upaya pemecahan masalah yang diupayakan yaitu:

- a. Membekali jamaah dengan kemampuan berkomunikasi dengan baik

Untuk keberhasilan komunikasi yang dilakukan jamaah dalam penyampaian pesan-pesan bagi masyarakat di Desa Teluk Sentosa. Jamaah memerlukan pengetahuan tentang bagaimana membangun komunikasi yang dapat menarik perhatian dan minat masyarakat. Komunikasi harus terjalin akrab, santai dan tanpa rasa sungkan bagi jamaah untuk mengemukakan berbagai masalah yang dihadapinya. Karena itu jamaah memerlukan ilmu pengetahuan tentang tata cara membina komunikasi yang baik dengan jamaahnya.

- b. Menerapkan pesan-pesan yang variatif dan menarik

Penyampaian pesan-pesan yang dikomunikasikan jamaah harus menarik dan variatif, sehingga tidak menimbulkan kebosanan masyarakat yang mendengarkannya.

- c. Menyesuaikan waktu penyampaian pesan-pesan dengan waktu jamaah

Tersitanya waktu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya memaksa masyarakat sulit untuk ikut serta dalam kegiatan dakwah. Karena itu, untuk mengkomunikasikan pesan-pesan jamaah memerlukan penyesuaian waktu yang

benar-benar tepat dengan waktu yang dimiliki masyarakat untuk menghadiri kegiatan tersebut. Menyesuaikan waktu tersebut penting untuk mengatasi kesibukan jamaah dengan masyarakat, sehingga waktu yang dimiliki sesuai dengan waktu pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nazaruddin didapatkan informasi bahwa upaya yang dilakukan Tarekat Sammaniyah dalam komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu yaitu:

- a. Bergaul dilingkungan masyarakat dengan baik dengan cara bergaul dari hati dengan penuh keikhlasan.
- b. Ucapan atau perkataan yang baik yang disukai Allah, setiap orang diwajibkan untuk berkata benar dan tidak boleh berbohong.
- c. Perbuatan dan akhlak yang baik, sebagai tingkah laku yang terpuji (mahmudah) yang bisa dinamakan fadhilah (kelebihan) memiliki sikap akhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik agar dapat memberikan pemahaman sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW.⁵²

Adapun wawancara dengan Bapak Akhan diperoleh informasi bahwa upaya yang dilakukan Tarekat Sammaniyah dalam komunikasi antarpribadi dikalangan

⁵²Wawancara dengan Nazaruddin, salah seorang anggota Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu pada tanggal 3 Maret 2017, pukul 14.00 WIB

jamaah tarekat sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu yaitu:

- a. Menumbuhkan sikap toleransi terhadap orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda dari kebudayaan sendiri yang memungkinkan terjadinya komunikasi.
- b. Memberikan kesempatan yang seimbang dalam ekonomi berbagai golongan masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda.
- c. Menunjukkan sikap terbuka dari golongan berkuasa dalam masyarakat juga dapat mempererat suatu hubungan toleransi antara satu sama lain.
- d. Lebih mengutamakan sikap saling menghargai kebudayaan yang di dukung masyarakat lain yaitu dengan mengakui kelemahan dan kelebihanannya.
- e. Menghilangkan prasangka yang buruk yang dapat menyebabkan kehancuran ataupun kesenjangan hubungan antara satu sama lain.⁵³

⁵³Wawancara dengan Akhan, salah seorang anggotaTarekat Sammniyah Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu pada tanggal 12 Februari 2017 pukul 12.59 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola komunikasi yang dilakukan Tarekat Sammaniyah sejalan dengan pola komunikasi di dalam Alquran khususnya dalam bentuk *qaulan baligha*, *qaulan karima*, dan *qaulan layyina*. *Qaulan baligha* yaitu berbicara dengan menggunakan ungkapan yang mengenai, mencapai saran dan tujuan, bicaranya jelas, terang, dan tepat. *Qaulan karima* yaitu berbicara mulia yang menyiratkan kata yang isi, pesan, cara serta tujuannya selalu baik, terpuji penuh hormat, mencerminkan akhlak terpuji dan mulia. *Qaulan layyina* perkataan yang mengandung ajaran, ajakan kepada kebaikan dan kebenaran (jalan Allah Swt), dengan tidak bermaksud merendahkan argument atau pandangan lawan bicara.

Hambatan yang dihadapi tarekat sammaniyah dalam kegiatan komunikasi antarpribadi disebabkan oleh kurangnya minat yang masih rendah, di dalam pelaksanaan komunikasi antarpribadi tarekat sammaniyah. minimnya informasi dan pengetahuan tentang Tarekat Sammaniyah. Adanya sebagian orang menganggap bahwa tarekat suatu ajaran yang harus di jauhi karena adanya kekhawatiran akan menjadi gila

Upaya yang dilakukan Tarekat Sammaniyah dalam komunikasi antarpribadi dikalangan jamaah Tarekat Sammaniyah ialah tersosialisasinya pesan-pesan tarekat sammaniyah kepada jamaah. Sebagai upaya untuk memberikan informasi kepada

jamaah membuat penerimaan pesan-pesan yang di sampaikan diketahui dengan baik oleh jamaah atau masyarakat. Terbinanya suasana ukhuwah islamiyah, pesan-pesan yang disampaikan para jamaah membuat masyarakat semakin sering berkumpul dan bertemu dalam sebuah pengajian.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Para jamaah seharusnya menambah pengetahuannya tentang cara berkomunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami kepada masyarakat.
2. Pemerintah daerah seharusnya juga memberikan dukungan dan perhatian yang lebih serius terhadap jamaah Tarekat Sammaniyah dalam upaya pembinaan keagamaan kepada masyarakat di Desa Teluk Sentosa.
3. Masyarakat Desa Teluk Sentosa juga seharusnya lebih responsif dan mampu memberikan kritik konstruktif bagi para jamaah yang menyampaikan pesan-pesan di dalam Tarekat Sammaniyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan, 1998.
- Budyatna, Muhammad, dkk, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.
- Bugin, Burhan, *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Cangara, Hafied, *pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta: PT. RajaWali Pers, 2009.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*
- Efendy, Onong Ucjhana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007.
- _____, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remadja karya, 1986.
- Fahri, dkk, *komunikasi Islam*, Yogyakarta: AK Group, 2006.
- <http://syirooz.blogspot.co.id/2012/03/prinsip-komunikasi-dalam-islam.html>, diakses pada tanggal 17 februari 2017, pada jam 11.03.
- <http://etikaberkomunikasi.blogspot.co.id/>, diakses pada 17 februari 2017, pada jam 11.08
- Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 983.
- Kholil, Syukur, *Metodologi penelitian Komunikasi*, Cipta Pustaka Media: 2006.
- Rosydy, Lathief, *Komunikasi dan Informasi*, Rombow: 1985.
- Mulyati, Sri, *Terekat-Tarekat Muktabarah Di Indonedsia*, Jakarta: Kencana, 2005
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2005.
- Saifuddin, *Pemikiran Tasawuf Syekh Muda Ahmad Arifin Sufi Pemurni Tauhid Abad XXI*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.

Suranto, *Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: PT. Garaha Ilmu, 2011.

Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016..

Wood, Julia T, *Komunikasi Teori dan Praktik*, Jakarta : selemba Humaika, 2013.

DAFTAR WAWANCARA

1. Apakah kegiatan Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu?
2. Apakah Bentuk program yang dilakukan Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu?
3. Kegiatan Komunikasi Model bagaimanakah yang dilakukan Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu?
4. Siapa yang menjadi sarana komunikasi antarpribadi yang dilakukan Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu?
5. Bagaimana Bentuk Komunikasi antarpribadi yang dilakukan Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu?
6. Menurut Bapak, apakah komunikasi antarpribadi yang dilakukan tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa berjalan dengan baik?
7. Menurut Bapak, apakah masalah komunikasi antarpribadi yang dilakukan tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa menjadi persoalan yang sangat serius saat ini?
8. Apakah ada hambatan yang dialami Tarekat Sammaniyah Desa Teluk Sentosa Kec. Panai Hulu Kab. Labuhan Batu?
9. bagaimana upaya mengatasi Hambatan Tersebut ?
10. Apakah upaya yang dilakukan tersebut cukup efektif untuk menanggulangi problematika komunikasi Antarpribadi tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Nurul Elfrida
NIM : 11133061
Fak/Jur : Dakwan dan Komunikasi/Kominikasi Penyiaran
Islam
Tempat, tanggal Lahir : Belawan, 16 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu,
Kabupaten Labuhanbatu

Nama Orang Tua

Ayah : Ellafsin
Ibu : Jilli Wardah
Anak Ke : 1 dari 6 bersaudara

PENDIDIKAN

SD Negeri 113470	2002 – 2008
Madrasah Iftidaiyah Al-wasliyah Teluk Sentosa	2003 - 2008
MTS Al-Ikhlas Kebun Ajamu	2008 – 2011
SMA Negeri 1 Panai Hulu	2011 – 2013
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	2013 – 2017



PIMPINAN TAREKAT SAMMANIYAH DESA TELUK SENTOSA

KECAMATAN PANAI HULU – KABUPATEN LABUHANBATU

Alamat : Desa Teluk Sentosa

Kode Pos. 21472

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Undangan Musyawarah

Teluk Sentosa, 26 April 2017

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jalan William Iskandar Pasar V – Medan Estate
Di-

Tempat

Dengan Hormat,

1. Menanggapi surat Bapak No : B-602/Dk.1/TL.00/04/2017 tanggal 04 April 2017 tentang Mohon Izin Riset, yang di tujukan kepada Pimpinan Tarekat Sammaniyah di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Untuk memberikan data kepada :

Nama : Nurul Elfrida
Nim : 11 13 3 061
Tempat/ Tgl. Lahir : Belawan, 16 Februari 1995
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Semester : VIII

Pada dasarnya Mahasiswa tersebut telah mengadakan riset dengan judul POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DIKALANGAN JAMAAH TAREKAT SAMMANIYAH MENURUT PANDANGAN AL-QURAN DI DESA TELUK SENTOSA KECAMATAN PANAI HULU KABUPATEN LABUHAN BATU.

2. Demikian surat ini disampaikan agar dapat di pergunakan seperlunya.

Hormat Kami,

H. Atan Rahman S.pdi

